

**PERSEPSI MASYARAKAT MUHAMMADIYAH
di DESA SIRAU, KEMRANJEN, BANYUMAS
TERHADAP PERILAKU SUFI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Theologi Islam
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

**IMAM ROMZAN FAUZI
NIM: 96522235**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Pada mulanya Muhammadiyah merupakan organisasi yang berkembang di lingkungan masyarakat perkotaan atau modern. Dalam penelitian ini penulis mencoba membuktikan bahwa bahwa orang-orang yang berlatar belakang petani tradisional dapat menerima hal-hal yang berbau modern. Sebagai contoh organisasi Muhammadiyah seperti dalam disertasinya Abdul Munir Mulkhan bahwa lingkungan petani tradisional dapat menerima dan mengikuti organisasi Muhammadiyah. Munir Mulkhan menemukan adanya pengelompokan atau varian-varian yang menunjukkan bahwa Muhammadiyah kalangan petani sangat berbeda dengan anggota Muhammadiyah pada umumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Muhammadiyah Sirau tentang praktek sufi dan untuk mengetahui apakah ada praktek sufi dalam masyarakat Muhammadiyah Sirau. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio histories. Metode pengumpulan data adalah interview, observasi, sample, dan dokumentasi. Metode untuk menganalisis data menggunakan metode diskriptif-analitik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat Muhammadiyah sirau adalah masyarakat Islam yang telah dapat memegang teguh ajaran Islam dengan berpedoman pada Himpunan Putusan Tarjih. Maka persepsi mereka adalah tidak ada penyebutan seseorang itu sufi atau bukan. Yang ada adalah kadar ketakwaan seorang muslim untuk menjalankan perintahNYA dan menjauhi laranganNYA. Praktek sufi dalam masyarakat Muhammadiyah Sirau sebenarnya tidak ada, yang ada adalah corak yang mengarah kepada corak modrn. Yaitu sufisme yang berdasarkan pada ketauhidan dan bukan pada pencarian pengalaman magis.

Drs. Mohammad Damami, M.Ag
Drs. Indal Abror, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Imam Romzan Fauzi

Lamp. : 6 (enam) eks

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara: Imam Romzan Fauzi, NIM : 96522235, Jurusan Perbandingan Agama dengan judul : **Persepsi Masyarakat Muhammadiyah di Desa Sirau, Kemranjen, Banyumas Terhadap Perilaku Sufi** sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Theologi Islam, pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu yang singkat skripsi ini dapat diterima fakultas untuk dilakukan pembahasan dalam sidang munaqosah.

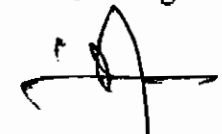
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2002

Pembimbing I


Drs. Mohammad Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Pembimbing II


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telpn No. 2156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/ 432/2002

Skripsi dengan judul : Persepsi Masyarakat Muhammadiyah di Desa Sirau,
Kemranjen, Banyumas terhadap Perilaku Sufi


Diajukan oleh:

1. Nama : Imam Romzan Fauzi
2. NIM : 96522235
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari: Selasa, tanggal : 5 Februari 2002 dengan nilai:
75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata 1 Theologi Islam dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609


Sekretaris Sidang


Drs. A. Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150 235 497


Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Mohammad Damami, M. Ag
NIP. 150 202 822


Pembantu Pembimbing



Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420

Penguji I


Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150 236 146

Penguji II


Ahmad Muttaqin, S. Ag
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 5 Februari 2002

Dr. Djam annuri, MA
NIP. 150 182 860

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

(رواه الترمذی)

*“Orang-orang mukmin yang paling sempurna
imannya ialah yang paling bagus akhlaknya.”
(HR. At-Turmudzi)**

*Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*, terj. H. Muhammad Zuhri, dkk, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 241

Persembahan

Kupersembahkan kepada:

- ❖ Almamaterku, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- ❖ Ayahnda dan Ibunda tersayang serta Adik-adik di rumah
- ❖ Adinda tersayang yang setia menunggu
- ❖ Teman-temanku sekalian

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
و على آله و أصحابه أجمعين، أما بعد.

Penulis memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah SAW. Yang karena perjuangannya Islam telah dapat berhasil di muka bumi ini.

Skripsi berjudul **Persepsi Masyarakat Muhammadiyah di Desa Sirau, Kemranjen, Banyumas Terhadap Perilaku Sufi**, penulis ajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Theologi Islam dalam ilmu Ushuluddin.

Penulis menyadari, bahwa proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil, untuk itu dalam penghormatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Mohammad Damami, M.Ag selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan ini terlaksana dengan baik.
2. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku pembimbing II yang juga senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulisan ini terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A. selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi masukan guna meneliti judul ini.
4. Bapak/ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan studi ini.

5. Bapak Kepala Desa beserta perangkat Desa Sirau, kecamatan Kemranjen, Kab. Banyumas Jawa Tengah, yang telah membantu dan memberi izin dalam penelitian skripsi ini.
6. Tokoh dan pengurus Muhammadiyah Ranting Sirau yang telah mendukung dan bekerja sama sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ayahanda dan ibunda yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bantuan yang berupa materiil maupun spiritual dalam menyelesaikan studi ini.
8. Adik-adikku di rumah yang telah banyak mendorong kakaknya agar segera menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan terutama, Zakri, Andi, Zamri, Mas'ud dan lain-lain yang telah banyak memberikan nasehat-nasehat dan membantu dalam penulisan ini.
10. Teman-teman Banyumas seperti Kang Ari, Gomad, Sugeng, Ali, Azam dan lain-lain yang telah banyak membantu mengantarkan penulis dalam mencari data sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Adindaku tersayang, yang banyak berkorban dan memberi dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan merupakan amal ibadah dan memperoleh imbalan yang lebih baik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Amin Yaa Robbal Alamin.

Yogyakarta, 26 Januari 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kerangka Teori.....	6
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
 BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MUHAMMADIYAH	
RANTING SIRAU	
A. Sejarah Muhammadiyah Ranting Sirau	16
B. Sosialisasi Gerakan Muhammadiyah dalam Keluarga	25
1. Bidang Politik.....	26
2. Bidang Sosial Budaya.....	28

3. Bidang Agama	32
BAB III : KONSEP-KONSEP DASAR SUFISME	
A. Pengertian Sufisme	37
B. Sufisme di Indonesia.....	43
C. Proses-proses Sufisme	46
1. Sufisme Tradisional.....	49
2. Sufisme Modern	53
BAB IV : PERSEPSI MASYARAKAT MUHAMMADIYAH SIRAU	
TERHADAP PERILAKU SUFI	
A. Persepsi Masyarakat Muhammadiyah Sirau	
Terhadap Perilaku Sufi	56
B. Sorotan Persepsi Masyarakat Muhammadiyah Sirau	
Terhadap Perilaku Sufi.....	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
C. Kata penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
ABSTRAK	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber pokok dan diyakini sebagai kebenaran tunggal agama Islam, adakalanya ditafsirkan oleh penganutnya secara berbeda dan berubah-ubah, akibat dari perbedaan kehidupan sosial penganut yang juga berubah-ubah. Demikian juga timbulnya kaum sufi juga karena adanya situasi dan kejadian yang mungkin dialaminya. Sufisme pada masa Abbasiyah timbul karena situasi sosial politik pada waktu itu yang tiran dan bobrok. Jadi permulaan gerakan sufisme lebih merupakan konsekuensi alamiah sebagai tanggapan atas pemerintahan yang korup daripada mentaati Allah *Ta'ala*, melalui ketaatan atas "wakilnya yang benar" di atas bumi.¹ Maka dari kejadian itu seorang sufi ingin mencari jalan atau praktek-praktek amalan yang dapat mengantarkannya pada kesadaran dan pencerahan hati.²

Sufisme merupakan pencerminan dari irrasionalitas, sebagai kompromi terhadap keyakinan dan adat istiadat setempat, atau bahkan sebagai kecenderungan kepada politheisme yang tersembunyi di dalam Islam tradisional. Sufisme dengan begitu menjadi ciri yang nyata bagi ahli sosial dalam membuat tipologi yang rapi: modernisme lawan tradisionalisme.³ Dalam konteks kehidupan

¹ Syaikh Fadlalla Haeri, *Jenjang-Jenjang Sufisme*, Terj. Ibnu Burdah dan Shahifullah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.24.

² *Ibid.*, hlm.2.

³ Mitsuo Nakamura, *Agama dan Lingkungan Kultural, Pengaruh Gerakan Muhammadiyah dalam Pemurnian Agama Islam*, Terj. Muhajir. M. Darwin, (Surakarta: Hapsara, 1983), hlm. 54-55.

modern peranan agama minimal sebagai: (1) *penyeimbang rohaniah* sebagai akibat dari kemajuan hidup di segala bidang zaman modern; (2) salah satu unsur *peredam daya-rusak* manusia akibat nafsu yang dimiliki oleh orang perorang.⁴

Muhammadiyah adalah salah satu gerakan Islam modern yang menekankan amal dari ide, yaitu memberikan pelayanan sosial dan kemanusiaan.⁵ Muhammadiyah juga merupakan gerakan pembaharuan dalam Islam di Indonesia yang lebih menekankan kepada gerakan pemurnian Tauhid.⁶ Tauhid sebagai doktrin pertama Muhammadiyah memang *di-injected, cultivated, again and again* sepanjang hidupnya. Maka tampak kemudian ciri dan watak setiap orang Muhammadiyah yang sangat sensitif terhadap fenomena yang menjurus kepada syirik. Akibatnya Muhammadiyah mempunyai kepekaan dan kewaspadaan yang sangat tinggi terhadap segenap takhayul, bid'ah, dan khurofat (terkenal dengan akronim TBC).⁷

Akan tetapi tradisi magis yang telah melekat dalam masyarakat Indonesia tersebut menyebabkan sulitnya Muhammadiyah memberantas TBC berdasarkan *syari'ah*.⁸ Ketika Muhammadiyah telah diterima oleh masyarakat petani secara luas seperti dalam disertasi A. Munir Mulkhan,⁹ maka akan timbul empat varian penyebaran Islam dilihat berdasarkan tipologi respon masyarakat tradisional terhadap modernisasi; menurut A. Munir Mulkhan yaitu varian islamisasi, ketika

⁴ Muhammad Damami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm.218.

⁵ A. Syafi'i Maarif, *Islam dan Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.130.

⁶ M. Amin Abdullah, *Studi Agama, Normativitas atau Historitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.156.

⁷ M. Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm.263-264.

⁸ *Ensiklopedi Islam*, (jilid .4 , 1994), hlm. 346.

⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, (Yogyakarta : Benteng, 2000), hlm.29.

Islam Sufisme kadar rendah bertemu budaya lokal yang belum mapan, ketika Sufisme kadar tinggi bertemu budaya lokal yang lebih mapan muncul varian pribumisasi, yang menyerupai *manipulasionalis* dan *theumaturgical*. Jika Sufisme kadar rendah bertemu budaya lokal yang surut, muncul negosiasi seperti respon *manipulasionalis* yang pragmatis, terakhir ketika Sufisme kadar tinggi bertemu budaya lokal yang mapan, lahirlah varian konflik, menyerupai respon reformis.¹⁰

Muhammadiyah sejak dahulu memang menghindarkan diri untuk menyebut sufisme, sebab institusionalisasi sufisme secara formal ke dalam tarekat akan menjebak orang ke dalam idolatri dan mistifikasi Islam. Sebagai gantinya Muhammadiyah menggunakan istilah *akhlak mahmudah*, bukan sufisme tapi akhlak. Namun, Sufisme secara informal dan substantif sebenarnya diamalkan oleh Muhammadiyah¹¹

Terhadap perkembangan zaman, Muhammadiyah tidak punya pilihan lain kecuali membuka diri terhadap arus informasi yang spektakuler, tetapi dengan tidak kehilangan jati diri sebagai gerakan Islam yang ditegakkan atas kesadaran iman dan moral transendental.¹² Tidak akan pernah terjadi di dalam Muhammadiyah bahwa Islam diperbaharui dan dimodernkan,¹³ akan tetapi untuk dibersihkan dan disucikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam di kalangan umat Islam.¹⁴

Gejala sufi menjadi semakin jelas ketika Islamnya Muhammadiyah yang *syari'ahistis* itu diubah melalui program spiritualisasi *syari'ah*. Dari program

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 30

¹¹ Mitsuo Nakamura, *Unsur-Unsur Sufi dalam Muhammadiyah ? catatan dari kancah*, (Yogyakarta: Prisma, 1980), hlm.92-99.

¹² A. Syafi'i Maarif, *Op.cit.*, hlm.136.

¹³ Mitsuo Nakamura, *Op.cit.*, hlm.27.

¹⁴ Mustofa Kamal Pasha dan Chusnan Yusuf, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pustaka , 1977), hlm.11.

yang dalam beberapa hal mengambil dimensi etik dan spiritual sufisme itu tampak sebagai bentuk “reposisi” model Islam-nya kiai Ahmad Dahlan. Dimensi etik dalam sufisme justru sebagai prinsip utama ajarannya dan meletakkan masalah keduniawiaan dan keagamaan dalam etik dan spiritual yang lebih sesuai dengan kehidupan petani, termasuk petani yang menjadi pengikut Muhammadiyah. Disini pencapaian “perkenaan” Tuhan menjadi pusat gerak seluruh kehidupan pemeluk Islam, baik yang tergolong mentaati *syari’ah*, kurang taat, ataupun yang mendekati kultur abangan. Pemeluk taat atau kurang, ingin mencapai tataran tertinggi kesalehan guna memperoleh “perkenan” Tuhan. Tidak banyak yang bisa mencapainya, kecuali sebagian kecil yang dipercaya komunitasnya sebagai lebih saleh. Kepada mereka seluruh masyarakat mengikatkan diri melalui banyak kegiatan ritual, atau lembaga keagamaan. Hirarki kesalehan struktural itu seperti mata rantai *wasilah* dalam sufisme, bagai jembatan penghubung “dunia” dan “agama”, manusia dan dunianya dengan Tuhan dan akherat yang metafisik-transendental (gaib). Muhammadiyah memang menolak mediasi hubungan manusia-Tuhan, namun pada tahap sosiologis dalam kasus ini muncul mata rantai “orang saleh” yang kepadanya gerakan ini mengikatkan diri untuk menambah kesalehan dan mengharap “perkenaan” Tuhan. Pimpinan dipilih karena dipercaya memiliki kualitas kesalehan, bukan hanya kemampuan memimpin atau ketaatan *syari’ah*, tetapi juga kesederhanaannya dalam hidup.¹⁵

¹⁵ A.Munir Mulkhan, *Op.cit.*, hlm. 99-101.

Di sini penulis mengambil penekanan kepada varian A. Munir Mulkan dalam sosialisasi masyarakat Muhammadiyah Sirau terhadap kehidupan keluarga dalam bidang politik, sosial dan agama, yang dihubungkan dengan persepsi sufi dalam masyarakat Muhammadiyah setempat. Adapun masyarakat Desa Sirau merupakan masyarakat Islam plural yang didalamnya terdapat dua organisasi Islam besar, yaitu Muhammadiyah dan NU. Akan tetapi sebagian besar masyarakatnya mengikuti organisasi Muhammadiyah. Ini dibuktikan dengan lebih senaraknya kegiatan adanya organisasi-organisasi di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, seperti 'Aisyiah, Nasyiatul 'Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah, Hisbul Wathon, dan Pemuda Muhammadiyah serta kegiatan pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh warga Muhammadiyah dibandingkan dengan organisasi keagamaan yang lain. Warga desa Sirau sebagian besar memiliki mata pencahariaan sebagai petani.

Persepsi yang penulis maksudkan adalah mengamati obyek sebagai akibat dari perangsangan yang kita tangkap melalui pancaindra sehingga kita dapat menamakan atau mengidentifikasikan.¹⁶ Menurut penggolongan Aristoteles bahwasannya persepsi masuk ke dalam taraf perikehidupan *anima sensitiva* yang hidup telah menjelma melalui orientasi kemampuan kecerdasan,¹⁷ yaitu kemampuan kecerdasan merupakan alat yang dapat berfungsi untuk menamakan atau mengidentifikasikan suatu obyek yang diterima dari pancaindra.

Demikianlah latar belakang masalah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji masalah ini.

¹⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.830.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1977), hlm. 11.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang tertulis di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Muhammadiyah Sirau terhadap perilaku sufi?
2. Apakah terdapat praktek sufi dalam masyarakat Muhammadiyah Sirau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Muhammadiyah Sirau praktek sufi.
2. Untuk mengetahui apakah ada praktek sufi dalam masyarakat Muhammadiyah Sirau.

D. Kerangka Teori

Sufi pada dasarnya adalah suatu cara atau jalan untuk membersihkan jiwa, mendidik dan mempertinggi derajat budi, menekankan segala kelobaan dan kerakusan, memerangi sahawat yang berlebih dari keperluan untuk kesentosaan diri.¹⁸ Syeh Ahmad Zorroq juga mengatakan bahwa sufi mempunyai arti bahwa pengetahuan yang dapat menata dan meluruskan hati serta membuatnya istimewa bagi Allah, mempergunakan pengetahuan tentang jalan Islam - secara khusus tentang hukum - yang kemudian mengkaitkan pengetahuan tersebut guna meningkatkan kualitas perbuatan serta memelihara diri dalam batas-batas hukum Islam dengan harapan muncul kearifan pada dirinya. Beliau juga menambahkan bahwa fondasi dari sufi adalah ilmu Tauhid.¹⁹

¹⁸ HAMKA, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1990), hlm.6.

¹⁹ Syaikh Fadlalla Haeri, *Op,cit.*, hlm. 3-4.

Kemudian Ibrahim Basyuni mengatakan bahwa Tasawuf dapat dikelompokkan dalam :

1. *Al Bidayah* yaitu definisi yang membicarakan tentang pengalaman pada tahap permulaan, antara lain:
 - a. Ma'ruf al-Karkhi mengatakan bahwa tasawuf ialah mengambil hakekat dan putus asa terhadap apa yang ada di tangan makhluk, maka siapa yang tidak benar-benar fakir, dia tidak benar-benar tasawuf.
 - b. Abu Turab al-Nakhsabi mengatakan bahwa sufi adalah orang yang tidak ada suatuupun yang mengotori dirinya dan dapat membersihkan segala sesuatu.
 - c. Zu al-Nun al-Misri mengatakan bahwa sufi adalah orang yang tidak suka meminta dan tidak merasa susah.
2. *Al Mujadah*, yaitu definisi yang membicarakan tentang pengalaman yang menyangkut kesungguhan dan kegiatan, antara lain:
 - a. Abu al-Husain al-Nuri mengatakan bahwa tasawuf bukanlah wawasan atau ilmu tapi akhlak.
 - b. Sahl ibnu Abdillah al-Tustari mengatakan bahwa tasawuf ialah sedikit makan tenang dengan Allah dan menjauhi manusia.
 - c. Abu Muhammad Ruwaim mengatakan bahwa tasawuf terdiri dari tiga perangai, yaitu: berpegang kepada kefakiran, dan mengharap Allah, merendahkan diri dan mendahulukan orang lain dengan tidak menonjolkan diri dan meninggalkan usaha.
3. *Al Muzaqoh*, yaitu definisi yang membicarakan pengalaman dari segi perasaan.

- a. Al-Junaidi al Bagdadi mengatakan bahwa tasawuf adalah bahwa engkau bersama Allah tanpa ada penghubung.
- b. Abu Muhammad Ruwaim mengatakan bahawa tasawuf membicarakan direi dengan Allah menurut kehendak-Nya.
- c. Abu Bakr al-Syibli mengatakan bahwa orang-orang sufi adalah anak - anak kecil di pangkuan Tuhan.²⁰

Menurut Simuh, seluruh kegiatan Tasawuf tertuju untuk mencapai pengalaman *fana'* dan *kasyfi*, yang tidak lain merupakan pengalaman kejiwaan. *Fana'* dan *kasyfi* merupakan ciri khusus yang membedakan antara citra ketasawufan dengan cita ajaran-ajaran lain.²¹

Menurut Prof. Dr. Hamka, tasawuf harus segera dikembalikan ke pokok ajaran yang paling utama, yakni kembali ke Al-Qur'an dan Hadits dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan zamannya.²² Seperti halnya Ibnu Taimiyah yang mengatakan bahwa Tasawuf secara keseluruhan dapat dikelompokkan pada dua sisi berlawanan yaitu menentang dan menyokong. Disatu sisi, dia menolak dan memusuhi tasawuf, yaitu tasawuf yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits serta jalan yang dilakukan oleh generasi salaf, generasi pertama Islam. Disisi yang lain, Ibnu Taimiyah menerima dan mendukung pandangan-pandangan praktek-praktek sufi tertentu, selama menurut penilaiannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah serta pemahaman dan praktek-praktek yang dicontohkan oleh generasi salaf. Maka dia sering disebut sebagai golongan tasawuf salafi.²³

²⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hlm. 49-51

²¹ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997), hlm. 13.

²² Simuh, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang budaya, 1996), hlm. 35.

²³ Saifan Nur, *Pandangan Ibnu Taimiyah Tentang Tasawuf*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana, IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 143-144.

Abu al-Wafa' al-Ghanimi mengatakan bahwa untuk memberikan pengertian "tasawuf" mestinya harus mengkaitkannya dengan fase-fase yang dilewati "tasawuf" itu sendiri.²⁴ Ada tiga bangunan dalam paham tasawuf yaitu dari segi *historis* artinya: (1) Hidup dalam ukuran "sederhana", yang berarti tidak tergiur dengan kemewahan dan berlebih-lebihan; (2) *sikap hidup* yang bersifat *zuhud*, yaitu keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian. Kedua dari segi *fenomenologis*, yaitu tasawuf yang mulanya adalah sederhana dan mudah ditangkap, lama-lama berubah menjadi sebuah bangunan paham yang bersistem. Dan, yang ketiga adalah paham tasawuf *akhlaki* yaitu tasawuf yang tetap mempertahankan esensi awal dari tasawuf yaitu "moral" atau "akhlak".²⁵

Dalam Mukhtar Muhammadiah di Banda Aceh pada 1995 dicanangkan adanya jalan baru yaitu *spiritualisasi syari'ah*, dengan mengembalikan kepada Islam Sejati K.H.Ahmad Dahlan, artinya Islam dengan akal dan hati suci, *spiritualisasi syari'ah* sebenarnya tidak lain dari syari'ah plus sufisme.²⁶ Dari sinilah kemudian A. Munir Mulkan menemukan dalam Muhammadiah, adanya pertemuan *spiritualisasi syari'ah* dengan budaya lokal yaitu menemukan empat varian dalam Muhammadiah yaitu Islam murni (kelompok Al Ikhlas), Islam murni yang tidak mengerjakan sendiri tapi toleran dengan budaya lokal /praktek TBC (kelompok Kiai Dahlan), Neotradisionalis (kelompok Munu, Muhammadiah-NU) dan Neosinkretis (kelompok Munas, Muhammadiah - Nasionalis, disebut juga Marmud, Marhaenis - Muhammadiah).²⁷

²⁴ Abu al-Waf' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Terj. Ahmad Rofi' Ustmani. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995), hlm. 10.

²⁵ Muhammad Damami, *Op.cit.*, hlm. 158-162.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Jalan Baru Muhammadiah*, dalam A.Munir Mulkan *Op.Cit.*, hlm. xix.

²⁷ *Ibid.*, hlm. xi-xii

Dari pertemuan dua segi itu maka dapat diambil suatu teori-teori agama yang dihubungkan dengan pertemuan agama satu dengan agama yang lain atau agama dengan unsur-unsur yang lain yaitu:

- a. *Sinkretisme*, yaitu pandangan bahwa semua agama sama sehingga ada usaha untuk membenarkannya dan menyatukannya.
- b. *Sintetisme*, yaitu pandangan yang ingin menciptakan agama baru, dengan unsur-unsur yang diambil dari berbagai agama yang ada.
- c. *Rekonsepsionisme*, yaitu usaha untuk menyelami dan meninjau kembali agama sendiri terhadap agama lain untuk menyusun suatu agama universal.²⁸
- d. *Eksklusivisme*, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa kebenaran dan keselamatan hanya ada pada agama yang dipeluknya.
- e. *Inklusifisme*, yaitu pandangan bahwa agama yang dianutnya lebih sempurna dari agama lain tetapi didalam agama ini juga ada kebenaran antara satu agama dengan agama lain yang mencakup.
- f. *Paralelisme*, yaitu bahwa masing-masing agama berbeda tetapi punya tujuan yang sama dan pada akhirnya akan bertemu pada satu titik persamaan.²⁹

E. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, penulis melihat dan menelaah beberapa literatur yang membahas permasalahan sufi yang berkaitan

²⁸ Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah, dan misi*, dalam Burhanudin Daja dkk (ed), *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*, (Jakarta: INIS, 1992), hlm.229.

²⁹ Raimundo Pannikar, *Dialog Intra Religius*, terj. A. Sudarja, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.18-24.

dengan Muhammadiyah.

Islam Murni dalam Masyarakat Petani, karangan Abdul Munir Mul Khan, menuliskan di dalamnya yaitu analisis tentang adanya empat varian anggota Muhammadiyah, yaitu bertemunya sufisme dengan budaya lokal. Karena semua orang melihat Muhammadiyah hanya terdiri dari satu kelompok saja, yaitu Islam dan sebagai gerakan pemurnian Islam.

Agama dan Lingkungan Kultural Indonesia, Pengaruh gerakan Muhammadiyah dalam pemurnian Agama Islam karangan Nakamura Mitsuo pada bab II yang berisi tentang penelitian Nakamura Mitsuo yang berisi tentang Muhammadiyah di Kota Gede yang menyebutkan adanya unsur sufi dalam Muhammadiyah.

Muhammadiyah, Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada awal Abad ke Dua Puluh karangan Ahmad Jainuri yaitu penelitiannya tentang Islamisasi di Jawa yang dikatakan bahwa gerakan Muhammadiyah ternyata ada hubungannya dengan sosial, politik di Indonesia pada masa lalu dan ingin digambarkan tentang kemungkinan adanya perubahan dan perkembangan dalam Islam Indonesia dalam perspektif sejarah Indonesia di masa yang akan datang.

Islam: Dari Konservatisme Sampai Fundamentalisme karangan Riaz Hassan; dalam bab IV disebutkan bahwa di Indonesia dan Pakistan ada usaha modernisasi dan pemurnian agama yang isinya bahwa pemurnian timbul dari penghancuran agama rakyat sebagai tradisi agama yang dibedakan dan bukan dari usaha sengaja untuk membersihkan unsur-unsur agama seseorang dari tradisi agama.

Privatisasi Agama: Globalisasi atau Melemahnya Referensi Budaya Lokal, karangan Irwan Abdullah yang dikatakan bahwa agama sesungguhnya juga bersifat adaptif terhadap suatu *setting* sosial budaya karena ia merespons terhadap kepentingan suatu lingkungan kebudayaan. Akan tetapi dalam buku ini disebutkan bahwa budaya Islam tidak mudah untuk dikembangkan menjadi budaya adaptif karena agama telah dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan pasar.

Tasawuf Positif dalam Pemikiran HAMKA karya Muhammad Damami berisi tentang pemikiran tasawuf HAMKA, yaitu tasawuf modern yang mengandung beografinya, hakekat, struktur, konsep dasar tasawuf, dan tasawuf dan perkembangan agama dalam zaman modern.

Jenjang-jenjang Sufisme karangan Syaikh Fadholla Haeri yang isinya tentang makna, asal-usul, praktek-praktek sufi yang dijalankan maupun latar belakang yang melingkupi sufisme yang dalam buku ini ada praktek sufisme dalam zaman modern.

Adapun penelitian ini membicarakan tentang masyarakat Muhammadiyah di Desa Sirau yang belum pernah ada orang yang menelitinya tentang persepsi masyarakat muhammadiyah Sirau terhadap praktek sufi yang berkembang dalam sikap beragama masyarakat pada masa reformasi ini. Penelitian ini mengungkapkan juga tentang apakah terdapat praktek sufi itu sendiri dalam masyarakat Muhammadiyah Sirau.

F. Metode Penelitian

Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subyek yang diselidiki terdiri dari satu

unit, (atau satu kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Juga di sini diusahakan menemukan generalisasi serta pola-pola kasus yang dipandang khas.³⁰ Penelitian ini mengambil lokal sebagai tempat obyek kajian di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas sebagai masyarakat Muhammadiyah yang berada di pedesaan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan kepengikutan mereka terhadap Muhammadiyah mempunyai tujuan tertentu.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosio histories*; Studi agama secara sosiologis ialah bahwa karena agama pada dasarnya merupakan fenomena sosial, maka studi agama pada dasarnya adalah studi terhadap masyarakat.³¹ Studi sosiologi tentang agama adalah studi agama dalam kaitannya dengan aspek pengalaman yang mentransendensikan sejumlah peristiwa eksistensial sehari-hari, yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada sesuatu yang berbeda di luar jangkauan manusia.³² Sedangkan studi historis adalah segala kebiasaan dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.³³

1. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Teknik Interview adalah kegiatan yang mencakup cara yang dipergunakan oleh penulis untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.143.

³¹ Djam'annuri, "Jurnal Alternatif Studi Agama", dalam *Jurnal Penelitian Agama No.2*, (Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1992), hlm. 6

³² Thomas F O'dea, *Sosiologi Agama, suatu pengantar awal*, terj. Tim Penerjeinah YASOGAMA, (Jakarta: CV rajawali, 1985), hlm. 25.

³³ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1996), hlm.63.

pencarian secara lisan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.³⁴ Wawancara mendalam dilakukan terhadap elit politik tingkat desa, pejabat pemerintahan desa, organisasi politik serta tokoh agama dan masyarakat setempat.

b. Observasi

Teknik ini merupakan cara untuk mengadakan pengamatan secara teliti terhadap obyek suatu penelitian.³⁵ Di sini penulis berusaha mengamati gambaran mengenai sikap masyarakat Muhammadiyah terhadap perubahan-perubahan sosial dan peran dari pemimpinnya yang dihubungkan dengan persoalan ibadah.

c. Sampel

Teknik ini merupakan cara untuk mengambil sebagian obyek penelitian untuk dapat mewakili dari obyek-obyek penelitian tersebut.³⁶ Obyek tersebut dalam penelitian ini adalah sebagian individu dari masyarakat Muhammadiyah Sirau.

d. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu teknik untuk memperoleh data sekunder yang telah dikumpulkan dari teknik-teknik sebelumnya dengan cara mengumpulkan data-data dari buku-buku atau majalah, jurnal, maupun ensiklopedia.

2. Metode Analisis Data

Diskriptif - Analitik

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklarifikasi dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.³⁷

³⁴ Koentjoroningrat, *Op.cit.*, hlm.129

³⁵ Romdon, *Op. cit.*, hlm.142.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2001), hlm. 70

³⁷ Winarno Surakhmad, *Op.cit.*, hlm.147.

G. Sistematika Penulisan

Sebelum memasuki bab demi bab skripsi ini, diawali dengan halaman formalitas yang berisi dengan halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Secara keseluruhan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua tentang gambaran umum masyarakat Muhammadiyah Ranting Sirau yaitu mengenai sejarah Muhammadiyah ranting Sirau sebagai organisasi. Muhammadiyah sebagai gerakan dalam lingkungan keluarga yaitu sosialisasinya dalam bidang politik, sosial-budaya dan agama.

Bab Ketiga tentang Konsep-konsep dasar dari sufisme yang meliputi pengertiannya, sufisme di Indonesia serta proses-proses sufisme yaitu meliputi sufisme modern dan tradisional.

Bab Keempat tentang Persepsi Muhammadiyah terhadap perilaku sufi yaitu berisi tentang persepsi masyarakat Muhammadiyah Sirau terhadap perilaku sufi serta sorotannya.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup disertai daftar pustaka, lampiran-lampiran, abstrak, dan curriculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang termuat dalam hasil penulisan ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Masyarakat Muhammadiyah Sirau adalah masyarakat Islam yang telah dapat memegang teguh ajaran Islam dengan berpedoman pada Himpunan Putusan Tarjih. Dengan latar belakang tersebut mereka mempersepsikan praktek sufi sebagai ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam karena tidak mempunyai dalil yang kuat. Maka persepsi mereka adalah tidak ada penyebutan seseorang itu, “seorang yang sufi atau bukan seorang sufi”, yang ada adalah kadar ketakwaan seorang muslim untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Praktek sufi dalam masyarakat Muhammadiyah Sirau sebenarnya tidak ada, yang ada adalah corak yang mengarah kepada corak sufisme modern. Yaitu sufisme yang berdasarkan pada ketauhidan dan bukan pada pencarian pengalaman magis. Walaupun di dalamnya terdapat corak yang mengarah pada corak sufisme tradisional yang jalan-jalan seorang sufi tradisional lakukan. Akan tetapi mereka tetap mengikuti cara-cara yang dilakukan Rasulullah SAW, yaitu dengan menjalankan ajaran Islam yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah *shahihah* yang tercantum dalam buku tarjih yang diajarkan oleh ulama Muhammadiyah.

B. Saran-saran

1. Usaha yang Muhammadiyah Sirau lakukan untuk kembali kepada Al Qur'an dan Sunnah *shahihah* sedang berlangsung. Maka adanya bimbingan yang terus menerus dari para ulama, agar Islam bisa kuat dan lebih murni sampai kepada lapisan yang paling bawah dalam masyarakat.
2. Agama Islam itu sebenarnya satu, adapun perbedaan-perbedaan itu adalah persoalan cabang, yang pokok adalah ketauhidan kita dalam beragama Islam. Maka janganlah kita beragama karena kita punya organisasi agama tertentu dan juga agama janganlah dijadikan alat komoditi semata tetapi jadikanlah agama sebagai pegangan hidup kita di dunia dan akherat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan *taufik*, *rahmat* serta *hidayah*-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Segala daya upaya serta kekuatan baik moril maupun materiil serta pikiran telah penulis curahkan sepenuhnya demi terselesaikannya penulisan skripsi, itu semata atas pertolongan dari Allah Ta'alla.

Penulis harapkan mudah-mudahan penelitian ini dapatlah menjadi amal ibadah penulis lewat pengkajian dan kepedulian terhadap fenomena beragama umat Islam.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penelitian ini sampai akhir, semoga amal kebaikan mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari walaupun penyusunan skripsi ini telah diusahakan sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin, tetapi masih juga ada banyak kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama, Normativitas dan Historitas ?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- _____, *Dinamika Islam Kultural*, Bandung: Mizan, 2000
- Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996
- Al Albani, M. Nashiruddin, *Tawassul*, terj. Ainur Rafiq Shaleh, Jakarta: Pustaka Al Kaustar, 1993
- Al Taftazani, Abu Wafa Al Ghonimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Ustmani, Bandung: Penerbit Pustaka 1985
- Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah Dan Missi*, Dalam Burhanuddin Daja dkk (ed), *Ilmu perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*, Jakarta: INIS, 1992
- Arberry, A.J, *Pasang Surut Aliran Tasawuf*, terj. Hermawan, Bandung: Mizan 1983
- At Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah, *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*, terj. H. Muhammad Zuhri, dkk, Semarang: CV. Asy Syifa', 1992
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Grafindo Pustaka Utama, 1996
- Bruinessen, Martin Van, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992
- Damami, Muhammad, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000
- Djama'annuri, "Jurnal Alternatif studi Agama" dalam *Jurnal Penelitian Agama* No 2, Yogyakarta: Balai Penelitian P3M, IAIN, Sunan Kalijaga, 1992
- Djarir, Ibn, *Muhammadiyah dan Tasawuf*, dalam Amin Syukur dan Abdul Muhayya (Pengantar), *Tasawuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Penyelenggara dan Penafsiran Al Qur'an, 1987
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, priyayi, dan Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Muhasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981
- Haeri, Syekh Fadlalla, *Jenjang-jenjang Sufisme*, terj. Ibnu Burdah dan Shahifullah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Harsono, Darwin, "Akhlak dan Tauhid Sosial", *Suara Muhammadiyah*, No.4, Yogyakarta, 1996
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1990
- _____, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980
- Homerin, T.H, E, Tentang Kitab As Sufiyyah Wa Al Fuqara karya Ibnu Taimiyah, terj. Yuliani Liputo, Jakarta: *Al Hikmah*, no.12, 1999
- Johns, A. *Tentang kaum Mistik Islam dan Penulisan Sejarah dalam Taufik Abdullah, Sejarah dan Masyarakat, Lintasan Historis Islam di Indonesia*, terj. Mien Joebhaar, Ny. R.T Abdullah, Ny. Emiwati, dan Chalidin bin Abu Bakar, Jakarta: Pustaka Fitdaus, 1987
- Jaelani, Abdul Qadir, *Koreksi Terhadap Ajaran Tasawuf*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Kartapradja, Kamil, *Aliran kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Masagung, 1985
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1977
- Kuntowijoyo, *Pengantar Jalan Baru Muhammadiyah dalam A.Munir Mulkhan, Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Bentang, 2000
- Maarif, A. Syafii, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

- _____, *Al Quran Realitas dan Limbo Sejarah, Sebuah Refleksi*, Bandung: Pustaka, 1985
- _____, Karakteristik Muhammadiyah, Terj. *Muhammadiyah in Politik*, yang disampaikan pada *Internasional Indonesian Next Conference* di Hotel Grand Hyatt, Jakarta: *Suara Muhammadiyah*, No. 11 th.ke-86, 2001
- Mulkhan, A. Munir, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Bentang, 2000
- _____, Neo-Sinkretisme Petani Muhammadiyah, Yogyakarta: *Al Jami'ah*, no. 56, 1996
- _____, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, Yogyakarta: Sipress, 1994
- Musawir, Nurhadi M, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Dokumentasi PP Muhammadiyah 1997
- Mufid, "Tasawuf dalam Konteks Modernitas", *Suara Muhammadiyah*, Yogyakarta: 1994
- Nasr, Sayid Husain, *Islam dalam cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Husain W, Jakarta: LEPPENAS, 1981
- Nur, Syaifan, *Pandangan Ibnu Taimiyah tentang Tasawuf*, Yogyakarta, Tesis Paska Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Nasution, Harun, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992
- Nakamura, Mitsuo, *Agama dan Lingkungan Kultural, Pengaruh gerakan Muhammadiyah dalam Pemurnian Agama Islam*, terj. Muhajir. M. Darwin, Surakarta: Hapsara, 1983
- O'dea, Thomas. F, *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah YASOGAMA, Jakarta: CV. Rajawali, 1985
- Pannikar, Raimundo, *Dialog Intra Religius*, terj. A. Sudiarja, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Pasha, Musthofa Kamal, dan Chusnan Yusuf, *Muhammadiyah sebagai gerakan Islam*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah Pustaka, 1977

- Rais, M. Amin, *Tauhid Sosial*, Bandung: Mizan, 1998
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Jakarta: Penerbit Pustaka, 1979
- Rakhmat, Jalaluddin, "Tasawuf dalam Pandangan Imam Khomeini", Jakarta: *Al Hikmah*, No. 11, 1993
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- _____, *Tasawuf dan Aliran Kebatinan*, Yogyakarta: LSFI, 1995
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997
- _____, *Sufisme Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990
- Taimiyah, Ibnu , *Kemurnian Aqidah, Menolak Perantara Yang Diadakan Antara Allah dan Hamba*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Taimiyah, Taqiudin Ibn, *Tasawuf dan Kritik terhadap Filsafat Tasawuf*, terj. H. M. Asywadi Syukur, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Yogyakarta, ..22..Maret..2001.....

Nomor : IN/I/DU/TL.03/06/2001

Kepada

Lamp. :

Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY

Hal : Permohonan Izin Riset

..G.G..Ketua Bappeda dan Direktorat
Sosial Politik Prop. DIY..

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
Judul : Persepsi Masyarakat Muhammadiyah terhadap Sufi (studi Kasus
di Sirau Banyuwangi)

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Imam Romzan Fauzi.....
No. Induk : 96522235..... / Uy.
Tingkat : X (Sepuluh) Jurusan : Perbandingan Agama.....
Alamat : Desa Candiwulan 02/1 Kec. Kebumen Jateng.....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Kantor Pemerintahan Kecamatan Kemranjen
2. Kantor Pemerintahan Desa Sirau
3. Ketua Cabang Muhammadiyah Kemranjen
4. Ketua Ranting Muhammadiyah Sirau
5. Masyarakat Muhammadiyah desa Sirau

Metode pengumpulan data : Observasi dan Interview.....

Adapun waktunya mulai tanggal ..15..April..2001..... s/d ..30..Juni..2001.....

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

(Imam Romzan Fauzi.....)
96522235

Wassalam,

DEKAN,



Dono Rahmawati, MA

NIP. 150 182 860



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

Nomor :
Hal : 070/ 947
Keterangan

Yogyakarta, 3 April 2001
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
di
SEMARANG

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Ushuluddin IAIN Suka Yogyakarta
Nomor : IN/I/DU/TL.03/06/2001
Tanggal : 22 Maret 2001
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : Iman Romzan Fauzi
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Adisucipto Yogyakarta
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :
" Persepsi Masyarakat Muhammadiyah terhadap Sufi (studi Kasus di Sirau Banyumas) "

Pembimbing :
Lokasi : Drs. M. Damami, MA
Propinsi Jawa Tengah


Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN SUKA YK,

4. Ybs.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Direktorat Sosial Politik
Ud. Subdit Keteruban Umum

Pembina NIP. 490023420

**DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH**

Jl. Taman Menteri Soepeno No. 2 Telepon 414205
S E M A R A N G

Semarang, 11 April 2001.

Nomor : 070/ *2014* /IV/2001.
Sifat : -
lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pemuda Nomor 132
Semarang

Membaca surat Kadit Sospol DIY No. 070/974 tgl 3 April 2001
tgl 3 April 2001 tentang maksud Sdr. IMAM ROMZAN FAUZI mhs IAIN SUKA Yk
akan mengadakan penelitian berjudul : " PERSEPAI ~~Masyarakat Muhammad-~~
~~iyah terhadap sufi~~(studi kasus di Sirau . ", untuk skripsi.
Banyumas)

Lokasi : Kab. Banyumas
W a k t u : 16 April - 16 Juli 2001
Pen. Jawab : DRS.N. DAMAMI, MA

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk
diberikan ijin Riset / Survey / Penelitian kepada pihak yang
berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan
yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi
/ Karya tulis / Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat
- lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK Propinsi Jawa Tengah dan BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu
keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata
tertib serta Norma - norma yang berlaku di lokasi penelitian.

YMT KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI JAWA TENGAH


S. PRAYITNO



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl Pemuda No 127 - 133 Telp. 515501 - 515502 Fax. 546802

Kode Pos 50132 e-mail : bppdjtg @ indosat.net.id

Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R/1590/P/IV/2001

I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah

lq. 11 April 2001 no. 070 / ... 2014/IV/2001

2. Surat dari DEKAN FAK... USHULUDDIN IAIN SUKA YOGYAKARTA

lq. 22 Maret 2001 nomor IN/I/BU/TL.03/06/2001

III. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : IMAM ROMZAN FAUSI
2. Pekerjaan : MAHASISWA
3. Alamat : CANDIWULAN 02/1 KEDUMEN
4. Penanggungjawab : BRS.M. DAMAMI, MA
5. Maksud tujuan : UNTUK SKRIPSI DENGAN JUDUL ; "PERSEPSI MASYARAKAT MUHAMMALIYAH terhadap Sufi (studi kasus di, Banyumas.
6. Lokasi : KAB. BANYUMAS.

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :

16 APRIL S/D 16 JULI 2001

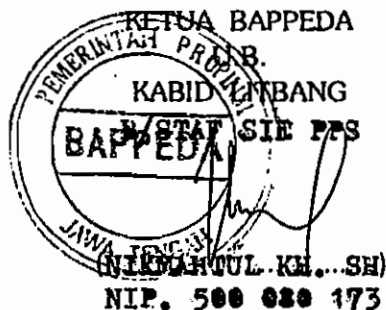
Dikeluarkan di : S E M A R A N G

Pada tanggal : 11 April 2001

A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH

TEMBUSAN :

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Jawa Tengah
4. Bupati/Walikota/Bupati
BANYUMAS
5. Arsip.





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802

Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ Indosat.net.id

Semarang

Semarang, 11 April 2001

Kepada Yth. :

Nomor : R/ 1590/P/IV/2001
Lampiran : 1 (satu) lembar.
Perihal : Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Research /
Survey.

BUPATI BANYUMAS.....

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Jawa Tengah, tanggal :
11 April 2001..... Nomor : R/ 1590/P/IV/2001..... dengan
horinat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey
alas nama :

IMAM ROMZAN FAUSI.....

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey
BAPPEDA Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah-langkah persiapan seperlunya,
sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

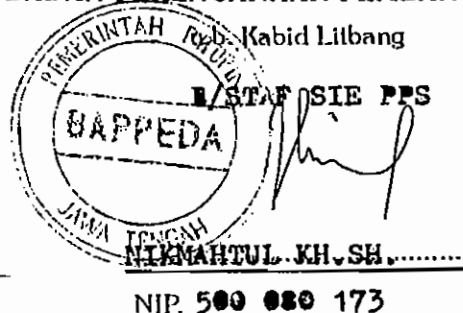
TANGGAL : 16 April 2001
NOMOR : 070V 144 / IV / 2001
BS. TELAH DATANG KE BAKESBANG TIBLINMAS UNTUK REGISTRASI
EGIATAN / PENELITIAN



TEMBUSAN Kepada Yth. :
Sdr. Pembantu Gubernur Untuk
Wilayah :

BANYUMAS.....

Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp. 632548 Fax. 632548
PURWOKERTO Kode Pos 53114

SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1/150/IV/2001

- I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Badan KESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas Tanggal **16 April 2001** Nomor : **070.1/144/IV/2001**
Ketua Bappeda Propinsi Jawa Tengah tgl. 11 April 2001
Dan surat dari : **No. R/1590/P/IV/2001**
- II. Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : **IMAM ROMZAN FAUZI**
 2. Pekerjaan : **C andi Wulan 02/1 Kebumen**
 3. Alamat : **Mahasiswa**
 4. Penanggung Jawab : **Drs. M. DAMAMI, MA.**
 5. Maksud Tujuan : **Skripsi " PERSEPSI Masyarakat Muhammadiyah terhadap Survei (Studi Kasus di Sirau Banyumas)**
 6. Lokasi : **Kabupaten Banyumas.**
 7. Peserta : **-**
- III. DENGAN KETENTUAN :
 - a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum pelaksanaan Penelitian/Research/Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
 - c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian/Research/Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPELITBANGDA Kabupaten Banyumas.
- IV. SURAT IJIN BERLAKU :
Mulai tanggal : **16 April 2001 s/d 16 Juli 2001**
- V. Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : **16 April 2001**

MEBUSAN : kepada Yth;
Ka. Badan Kesbangtibliinmas Kab Banyumas;
Dekan Fak Ushuludin IAIN SUKA Yogyakarta;
Camat R Kemranjen;
Ketua Cab Muhammadiyah Kec. Kemranjen;
Ketua Ranting Muhammadiyah Desa R Sirau;;

A n. BUPATI BANYUMAS
KEPALA BAPELITBANGDA
Dj. SEKRETARIS.
Ir. NANTO NUDI SAPTONO
Penata
NIP. 010 232 648

PEMERINTAH KECAMATAN KEMRANJEN

KANTOR KEPALA DESA SIRAU

Alamat: Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas
JATENG 53114

nomor : 17/SIRAU/IV/01
al : Ijin Penelitian

K E P A D A

Yth. Sdr. Imam Romzan Fauzi
di. Kebumen

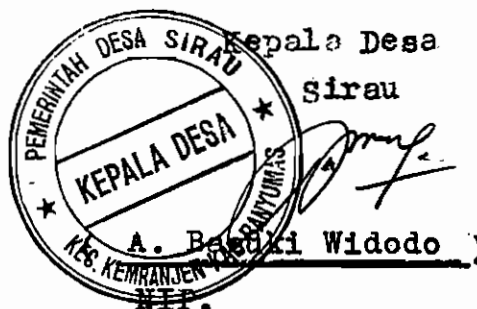
Menunjuk surat dari Bappeda Kabupaten Banyumas nomor 070.1/150
IV/2001 tertanggal 16 April 2001, perihal perijinan Maka kami Peme-
intah Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Memberikan
jin Penelitian kepada saudara, dengan judul penelitian: PERSEPSI
ASYARAKAT MUHAMMADIYAH SIRAU TERHADAP SUFI (Studi Kasus di desa Sirau
anyumas)

Waktu penelitian 16 April 2001 sampai 16 Juli 2001

Demikian dan harap kepada yang bersangkutan maklum adanya

Sirau, 16 April 2001

Kepala Desa
Sirau
A. Basuki Widodo
NIP.



9. Saya merasa, Sholat saya ditilimi Allah SWT
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Perasaan saya ketika akan menjalankan sholat (menghadap Allah SWT)
 - a. Merasa rendah
 - b. Gemetar
 - c. Ketakutan
 - d. Biasa saja
11. Saya merasa menikmati sholat saya
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Dengan sholat, saya bisa menahan hawa nafsu dan kemungkar
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Dengan Sholat, saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Dengan Sholat, Saya mempunyai perhatian yang lebih dengan masyarakat
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
15. Dengan Sholat, saya akan memperoleh
 - a. Ridho Allah (Pahala)
 - b. Sanjungan dari orang
 - c. Tidak dapat apa-apa
16. Saya mengamalkan ajaran Islam menurut Syari'ah yang telah dibakukan dalam buku putusan Tarjih
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
17. Menurut saya buku Tarjih itu ajaran Islam murni
 - a. Murni
 - b. Kurang Murni
 - c. Tidak murni
18. Saya tunduk kepada kepemimpinan keagamaan organisasi dalam urusan
 - a. Administrasi
 - b. Ajaran Agamanya
 - c. Semuanya
19. Saya bekerja karena bekerja adalah kewajiban ibadah
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Untuk mencari keuntungan ekonomi dan prestasi duniawi saja
 - d. Kedua-duanya
20. Kalau saya bekerja di pemerintahan, jasa dan perdagangan maka, saya
 - a. Kurang tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Tidak tertarik
21. Semangat bekerja untuk meraih keuntungan ekonomi menurut saya mengurangi keshalehan (dapat mengurangi ketaatan dalam beribadah)
 - a. Bisa
 - b. Tidak bisa
 - c. Tidak Tahu
22. Menurut saya nasib baik dan buruk saya, seluruhnya diserahkan sepenuhnya kepada
 - a. Tuhan saja
 - b. Manusia saja
 - c. Tuhan dengan perantara Kyai (orang saleh)
23. Hubungan saya dengan organisasi atau kelompok keagamaan lain, seperti NU
 - a. Menghindari
 - b. Toleran sama mereka
 - c. baik
 - d. Tidak tahu

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Imam Romzan Fauzi
Nim. : 96522235
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 29 Juli 1977
Alamat Asal : - Candiwulan RT. 02/01 Kec. Kebumen Kab.
Kebumen Jawa Tengah

Nama Orang Tua :
Bapak : Mahfudin Iskandar
Ibu : Ngatiyah
Riwayat Pendidikan : - Tingkat dasar di SDN 1 Candiwulan tamat pada tahun 1990
- Tingkat Menengah di SMPN 2 Kebumen tamat pada tahun 1993
- Tingkat Atas di MA Pondok Modern Assalam Gondokan, Kranggan, Temanggung Tamat pada tahun 1996
- Tingkat Perguruan Tinggi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama
Pengalaman Organisasi : - Tahun 1997, seksi Litbang di HMI Kom. Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tahun 2000-2002, ketua seksi Litbang di Ikatan Keluarga Alumni Pondok Modern Assalam (IKAPMA).